

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia masih cukup besar. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 menunjukkan sebanyak 21.840.000 atau sekitar 8,56% penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas (Meiti Subardhini, dkk. 2021). Berdasarkan hasil Survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memaparkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Gowa mencapai angka 2.349 jiwa.

Kondisi anak dengan kedisabilitasan sering menjadi persoalan umum dikarenakan keterbatasan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang diungkapkan oleh Meiti Subardhini, dkk (2021) Masalah yang sering terjadi pada anak penyandang disabilitas ialah adanya pengucilan dan tidak dianggap oleh orang di sekitarnya sehingga anak penyandang disabilitas menjadi pribadi yang rendah diri dan merasa dirinya tidak layak untuk dilahirkan.

Anak dengan kedisabilitasan dapat dikenal dengan berbagai istilah seperti anak luar biasa dan anak berkebutuhan khusus. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas terdapat empat ragam kedisabilitasan yaitu, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Ragam kedisabilitasan ini berdasarkan gangguan yang dialami penyandang disabilitas baik anak-anak maupun orang dewasa. Diklasifikasikan dengan

beberapa istilah seperti tuna Netra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, *down syndrome*, dan autisme.

Menurut Ratih dkk (2021) anak mengalami kedisabilitas disebabkan oleh dua faktor yaitu disabilitas bawaan dan disabilitas setelah lahir. Disabilitas bawaan terjadi pada saat anak masih dalam kandungan karena adanya gangguan penyakit atau metabolisme, kelainan kromosomal, gangguan genetic, kekurangan gizi, atau penyebab lain yang tidak diketahui dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan disabilitas setelah lahir biasanya disebabkan oleh kesalahan pangan pada saat persalinan atau anak bisa saja terinfeksi suatu virus, bakteri, atau mengalami kecelakaan yang menyebabkan kedisabilitas.

Menurut Furi Novita (2021) anak penyandang disabilitas intelektual ialah

“Suatu kondisi anak yang memiliki kelainan intelektual dan memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata serta ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial”.

Merujuk dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak penyandang disabilitas intelektual merupakan anak yang memiliki kondisi perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai perkembangan sesuai dengan usianya. Perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya sering menjadi sorotan umum karena seorang anak yang sudah terlihat berusia remaja namun memiliki perilaku seperti balita.

Pengetahuan keluarga mengenai pola asuh terhadap anak dengan kedisabilitas intelektual sangat penting. Keterbatasan anak dengan

kedisabilitas intelektual mengharuskan keluarga mendidik dan merawat anak dengan penuh kesabaran dimana berawal dari hal yang mudah terlebih dahulu, seperti mengajarkan anak untuk berbicara. Tentunya pola asuh anak dengan kedisabilitas akan berbeda dengan anak pada umumnya. Pola asuh yang baik dapat diterapkan kepada anak penyandang disabilitas intelektual. Akan tetapi sebelum menerapkan kepada anak, orang tua sebaiknya mendapat dukungan yang besar dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Kelurahan Samata merupakan 1 dari 14 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Data yang di ungkapkan oleh Kepala Kelurahan Samata, bahwa terdapat 10 orang anak yang teridentifikasi sebagai anak penyandang disabilitas di Kelurahan Samata. Diantara 10 orang tersebut terdapat 3 orang anak yang merupakan anak penyandang disabilitas intelektual. Ketiga anak penyandang disabilitas intelektual tersebut hidup dan diasuh oleh keluarganya masing-masing.

Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yakni pemahaman keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual masih sangat minim, keluarga masih menganggap anak penyandang disabilitas intelektual merupakan teguran dari Tuhan kepada keluarga yang pada saat anak masih dalam kandungan melakukan sesuatu yang merupakan pantangan kehamilan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual sehingga mereka sering

berperilaku sesuai dengan keinginan atau *mood* mereka. Namun salah satu dari mereka memiliki karakter yang sangat disiplin.

Merujuk pada uraian kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pola Asuh Pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Hal tersebut dimaksudkan peneliti guna mengetahui bentuk pola asuh yang keluarga berikan kepada anak penyandang disabilitas intelektual dalam hal pengawasan (control), komunikasi, dan disiplin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk pola asuh pada anak penyandang disabilitas intelektual dalam keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan bentuk pola asuh pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual.

B. Perumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Asuh pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Perumusan masalah ini difokuskan kepada aspek pola asuh yakni:

1. Bagaimana karakteristik keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual?

2. Bagaimana bentuk pengawasan atau kontrol keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?
3. Bagaimana bentuk komunikasi keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?
4. Bagaimana bentuk pendisiplinan keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengkaji secara mendalam Bentuk Pola Asuh pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual?
2. Untuk mengetahui bentuk pengawasan atau kontrol keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?
3. Untuk mengetahui bentuk komunikasi keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?
4. Untuk mengetahui bentuk pendisiplinan keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Praktik Pekerjaan Sosial dengan

disabilitas di ranah rehabilitasi sosial mengenai pola asuh pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah mengenai pola asuh pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual dan sebagaibahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam pemecahan masalah terhadap anak penyandang disabilitas intelektual.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini disajikan sistematika penulisan

- BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
- BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, Memuat tentang: Penelitian Terdahulu, dan Teori yang Relevan dengan Penelitian
- BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang: Desain Penelitian, Penjelasan Istilah, Penjelasan Latar Penelitian, Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data, serta Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang: Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan
- BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang, Dasar Pemikiran, Nama Program, Tujuan, Sasaran, Pelaksana Program, Metode dan Teknik, Kegiatan yang Dilakukan,

Langkah-langkah Pelaksanaan, Rencana Anggaran Biaya, Analisis Kelayakan, serta Indikator Keberhasilan

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang: Simpulan serta Saran